Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Volume 6, Nomor 1 | April 2026| E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba

Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SD Kristen Jerol

Seiron Ceziya Nathania Maruanaya[1*], Korlina Makulua[2]

[1]Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln. Ot Pattimaipauw, RT.003/RW.003, Talake, Kelurahan Wainitu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku
[2]Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Alamat: Jln. Dolog, Halong Atas, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, Maluku

[*]Corresponding Author's email: * seironmaruanaya04@gmail.com

Submitted: 20 Februari 2026; Revised: 16 Maret 2026; Accepted: 02 April 2026; Published: 10 April 2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan seharusnya sudah mulai dikuasai anak sejak usia dini, karena hampir seluruh proses belajar di sekolah bergantung pada kemampuan ini. Namun, pada kenyataannya di SD Kristen Jerol masih ditemukan siswa kelas I sampai kelas VI yang belum mengenal huruf dan belum mampu membaca dengan baik. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan metode tutor sebaya, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang sudah mahir membaca untuk membimbing teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya, mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SD Kristen Jerol. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan, 5 siswa masih belum bisa membaca sama sekali, sedangkan 15 siswa lainnya sudah mampu mengeja tetapi belum lancar membaca. Metode tutor sebaya terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih akrab, santai, dan menyenangkan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala.
Kata kunci: kemampuan membaca; metode tutor sebaya; sekolah dasar

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that is essential for students and should begin to be developed from an early age, as almost all learning processes at school depend on this skill. However, at Jerol Christian Elementary School, there are still students from Grade I to Grade VI who have not yet recognized letters and are unable to read properly. This condition highlights the need to implement the peer tutoring method, a learning strategy that involves students who are proficient in reading to guide their peers who experience reading difficulties. This study aims to describe the implementation of reading instruction using the peer tutoring method, determine the improvement in students' reading abilities, and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Jerol Christian Elementary School. The results showed that, of the 20 students who participated in the activity, 5 students were still unable to read at all, while the other 15 students were able to spell but were not yet fluent in reading. The implementation of the peer tutoring method was found to create a more familiar, relaxed, and enjoyable learning environment for students, although its implementation still faced several challenges.
***Keywords**: elementary school; peer tutoring method; reading ability*

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dan idealnya sudah mulai ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Membaca bukan sekadar kegiatan melafalkan huruf, melainkan proses menerjemahkan simbol tertulis untuk dibunyikan, dirangkaikan, dan dipahami maknanya (Pusparani, 2018). Kemampuan ini menjadi fondasi bagi hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah, sebab anak yang belum lancar membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran apa pun, bahkan berisiko tertinggal dan kehilangan rasa percaya diri dibandingkan teman-teman sebayanya (Pusparani, 2018).

Kenyataannya, tidak semua anak mencapai kemampuan membaca sesuai dengan tahap usia dan jenjang kelasnya. Pada SD Kristen Jerol, ditemukan bahwa dari kelas I hingga kelas VI masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf dengan baik dan belum mampu membaca. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, sebab keterlambatan membaca pada usia sekolah dasar dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lain. Di sisi lain, guru kelas memiliki keterbatasan waktu dan perhatian karena harus membimbing seluruh siswa secara bersamaan, sehingga siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali tidak mendapatkan pendampingan yang memadai.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah metode tutor sebaya (peer tutoring). Metode tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa yang telah tuntas atau lebih mahir dalam suatu materi untuk membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan, di bawah arahan guru (Sudjadmiko, 2020; P.R Minangsari et al, 2025). Melalui metode ini, siswa yang dibimbing cenderung lebih terbuka dan tidak merasa tertekan karena berhadapan dengan teman sebayanya sendiri, sementara siswa yang menjadi tutor memperoleh manfaat berupa penguatan pemahaman materi, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Jediut & Madu, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar membaca (Pusparani, 2018; Krisnawati & Umam, 2025). Penerapan metode ini juga terbukti dapat meningkatkan minat baca serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif, sebagaimana ditemukan pada program pendampingan literasi berbasis tutor sebaya di sekolah dasar (Syarifuddin dkk.,

2024; Riani & Harmonika, 2024) maupun pada program Gerakan Literasi Sekolah tipe tutor sebaya (Kusumaningrum dkk., 2025). Dengan demikian, metode tutor sebaya dipandang relevan untuk diterapkan dalam membantu siswa SD Kristen Jerol yang masih kesulitan membaca, sekaligus memberdayakan siswa yang sudah lancar membaca sebagai tutor bagi teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol?
b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol?
c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca di SD Kristen Jerol?
d. Bagaimana rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dan mendukung keberlanjutan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tulisan ini bertujuan untuk:

a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol.
b. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol.
c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca di SD Kristen Jerol.
d. Merumuskan rencana tindak lanjut untuk mengatasi kendala dan mendukung keberlanjutan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol.

2. METODE

A. Peserta dan Tutor Sebaya

Kegiatan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol melibatkan enam orang siswa sebagai tutor, terdiri atas tiga siswa laki-laki kelas VI, satu siswi kelas V, satu siswa kelas V,

dan satu siswi kelas III. Keenam tutor tersebut secara bergantian membimbing sekitar 20 anak peserta yang berasal dari kelas I hingga kelas VI. Komposisi tutor yang didominasi oleh siswa kelas atas (kelas V dan VI) sejalan dengan prinsip dasar metode tutor sebaya, yaitu tutor perlu memiliki kemampuan membaca yang lebih matang dibandingkan peserta yang dibimbing, sekaligus memberi ruang bagi peserta yang lebih muda untuk belajar dari kakak kelas yang sudah lebih mereka kenal secara sosial (Sudjadmiko, 2020).

B. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan identifikasi siswa yang belum lancar membaca melalui pengamatan dan wawancara sederhana bersama guru kelas. Setelah itu, tutor sebaya diberi arahan mengenai cara mendampingi teman yang dibimbingnya, misalnya dengan bersikap sabar dan menggunakan cara yang santai serta tidak kaku (Djamarah dalam Sudjadmiko, 2020). Kegiatan bimbingan dilakukan secara berkelompok kecil, dengan setiap tutor mendampingi beberapa peserta sesuai jenjang kemampuan membacanya, mulai dari pengenalan huruf, latihan mengeja, hingga latihan membaca kata dan kalimat sederhana.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses bimbingan berlangsung serta melalui tes membaca sederhana untuk memetakan kemampuan awal setiap peserta. Hasil pemetaan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana metode tutor sebaya membantu peningkatan kemampuan membaca siswa, sekaligus untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dengan Metode Tutor Sebaya

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan menunjukkan antusiasme dari sebagian anak yang merasa senang ketika ditawarkan untuk bergabung dalam kelompok belajar ini. Kegiatan ini melibatkan enam orang tutor sebaya, yaitu tiga siswa laki-laki kelas VI, satu siswi kelas III, satu siswi kelas V, dan satu siswa kelas V, yang secara bergantian membimbing sekitar 20 anak peserta mulai dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjadmiko (2020) bahwa tutor

sebaya idealnya dipilih dari siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih baik dari teman-temannya, sehingga dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh sesama anak.

Hal yang menarik dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah keterlibatan seorang anak berkebutuhan khusus (anak dengan kondisi stunting) di antara para peserta. Ketika mendengar akan diadakannya kegiatan belajar membaca ini, anak tersebut justru menunjukkan minat dan ketertarikan yang sangat tinggi, jauh melampaui perkiraan awal penyelenggara. Ia selalu antusias untuk hadir dan berulang kali menyatakan keinginannya untuk terus berlatih membaca bersama tutor sebaya, menunjukkan motivasi belajar yang kuat meskipun mengalami keterbatasan tertentu dalam tumbuh kembangnya. Kondisi ini menegaskan bahwa suasana belajar yang santai dan tidak kaku, sebagaimana dikemukakan dalam kajian tentang tutor sebaya (Jediut & Madu, 2021), mampu membuat anak yang biasanya merasa minder justru merasa lebih diterima dan nyaman untuk belajar bersama teman sebayanya sendiri.

"Perlu ditegaskan bahwa anak tersebut memang mengalami kondisi stunting, sebagaimana tercatat dan diamati oleh pihak sekolah SD Kristen Jerol. Keterangan ini dicantumkan untuk menggambarkan konteks partisipasi anak dalam kegiatan tutor sebaya, sekaligus menegaskan bahwa antusiasme belajar yang ditunjukkannya patut menjadi perhatian meskipun ia mengalami keterbatasan tumbuh kembang."

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan cara tutor mendampingi peserta secara berkelompok kecil sesuai kemampuan membaca masing-masing, mulai dari pengenalan huruf bagi peserta yang belum mengenal huruf sama sekali, hingga latihan mengeja dan merangkai kata bagi peserta yang sudah mengenal huruf namun belum lancar membaca. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa tutor sebaya tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga berperan membangun kedekatan emosional dengan peserta yang dibimbingnya, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian bahwa kedekatan antara tutor dan peserta menjadi salah satu kekuatan utama metode ini (Sudjadmiko, 2020).



Gambar 1. Tutor sebaya membimbing peserta membaca dan mengeja kata sederhana



Gambar 2. Kelompok kecil peserta berlatih mengenal huruf dan kata dengan bimbingan tutor sebaya



Gambar 3. Peserta berlatih mengenal huruf dalam kelompok kecil bersama tutor sebaya



Gambar 4. Anak berkebutuhan khusus dibimbing tutor sebaya berlatih membaca kata sederhana



Gambar 5. Anak berkebutuhan khusus memimpin doa bersama pada penutupan kegiatan belajar

B. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, dari sekitar 20 siswa yang mengikuti kelompok belajar membaca tutor sebaya, diketahui bahwa 5 siswa masih belum bisa membaca sama sekali, sedangkan 15 siswa lainnya sudah mampu mengeja huruf demi huruf namun belum lancar membaca kata dan kalimat secara utuh. Gambaran hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Kategori Kemampuan Membaca	**Jumlah Siswa**	**Keterangan**
Belum bisa membaca	5 orang	Belum mengenal huruf/belum mampu merangkai huruf menjadi kata
Sudah bisa mengeja, belum lancar membaca	15 orang	Sudah mampu mengenal dan merangkai huruf, tetapi masih tersendat-sendat

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (15 dari 20 siswa) sesungguhnya sudah berada pada tahap awal kemampuan membaca, yaitu mampu mengenali dan mengeja huruf, tetapi belum mampu merangkainya menjadi bacaan yang lancar. Kondisi ini sejalan dengan tahapan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan merangkai suku kata sebagai kemampuan prasyarat sebelum seorang anak dapat membaca dengan lancar (Pusparani, 2018).

Dengan demikian, bimbingan tutor sebaya yang dilakukan secara berulang dan bertahap sangat diperlukan agar 15 siswa tersebut dapat naik dari tahap mengeja menuju tahap membaca lancar.

Sementara itu, 5 siswa yang belum bisa membaca sama sekali memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif, sebab mereka masih berada pada tahap paling dasar, yaitu pengenalan huruf. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pusparani (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya secara bertahap mampu meningkatkan skor kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca, meskipun peningkatan tersebut membutuhkan proses dan pengulangan yang konsisten. Hasil serupa juga ditemukan pada program pendampingan literasi berbantuan tutor sebaya dan media gambar, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa yang awalnya belum mengenal huruf dan angka dengan baik (Syarifuddin dkk., 2024). Hal ini menegaskan bahwa meskipun perkembangan setiap anak berbeda-beda, keberadaan tutor sebaya tetap memberi dampak positif terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa di SD Kristen Jerol, khususnya dalam mendorong siswa yang sudah mengeja untuk menjadi lebih lancar membaca.

Perubahan yang terlihat setelah adanya bantuan tutor sebaya menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak nyata terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa. Siswa yang pada awalnya sama sekali belum mengenal huruf, setelah mendapat bimbingan berulang dari tutor sebaya, mulai menunjukkan kemajuan dengan mengenal bentuk dan bunyi huruf satu per satu. Demikian pula siswa yang sebelumnya hanya mampu mengeja huruf demi huruf, berangsur-angsur mulai berani dan mampu membaca rangkaian kata-kata pendek, meskipun belum sepenuhnya lancar membaca kalimat yang lebih panjang. Perubahan bertahap ini memperlihatkan bahwa pendampingan tutor sebaya yang dilakukan secara rutin dan penuh kesabaran mampu mendorong siswa naik dari satu tahap kemampuan membaca ke tahap berikutnya, sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan membaca permulaan berkembang secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, mengeja, hingga merangkai kata dan kalimat (Pusparani, 2018). Kemajuan ini juga membuktikan manfaat tutor sebaya sebagaimana dikemukakan oleh Sudjadmiko (2020) dan Fitriani (2025), yaitu suasana belajar yang akrab dan tidak menekan membuat siswa lebih berani mencoba membaca tanpa rasa takut salah, sehingga kemajuan sekecil apa pun—dari tidak mengenal

huruf menjadi mengenal huruf, dan dari mengeja menjadi mampu membaca kata-kata pendek—tetap menjadi capaian yang berarti dan perlu terus dikuatkan melalui pendampingan yang berkelanjutan.

Perlu dicatat bahwa data peningkatan kemampuan membaca yang disajikan di atas diperoleh melalui pengamatan langsung dan tes membaca sederhana yang bersifat informal, bukan melalui instrumen asesmen membaca yang terstandardisasi maupun desain penelitian dengan kelompok pembanding. Oleh karena itu, angka dan kategori yang dipaparkan lebih bersifat deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum perkembangan peserta, dan belum dapat dijadikan bukti kuantitatif yang ketat mengenai besarnya pengaruh metode tutor sebaya. Mengingat pula singkatnya durasi pelaksanaan kegiatan, kesimpulan tentang peningkatan kemampuan membaca sebaiknya dipahami sebagai kecenderungan awal yang masih perlu dikonfirmasi melalui pengamatan dan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sebagaimana diuraikan pada bagian rencana tindak lanjut berikut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor turut mendukung keberhasilan pelaksanaan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol. Pertama, adanya antusiasme dari sebagian anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, yang merasa senang dan termotivasi untuk bergabung dalam kelompok belajar ini. Kedua, suasana belajar yang santai dan tidak kaku membuat peserta lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan membacanya kepada tutor, sesuai dengan kelebihan metode tutor sebaya yang mampu menciptakan suasana hubungan yang lebih akrab antara siswa yang dibantu dan siswa yang membantu (Sudjadmiko, 2020). Ketiga, keberadaan tutor dari kalangan siswa sendiri (kakak kelas) membuat peserta tidak merasa segan atau takut bertanya, sebagaimana juga ditemukan pada penerapan tutor sebaya di berbagai jenjang sekolah dasar lainnya (Jediut & Madu, 2021).

Di sisi lain, pelaksanaan metode ini juga menghadapi beberapa kendala. Tidak semua anak yang diundang menunjukkan minat yang sama, sebagian bersikap acuh atau lebih memilih waktu bermain dibandingkan mengikuti kegiatan belajar membaca. Minimnya dukungan dan pendampingan dari orang tua di rumah turut menjadi penghambat, sebab latihan membaca idealnya tidak hanya dilakukan pada saat bimbingan tutor sebaya, tetapi juga perlu dilanjutkan dan diulang kembali di rumah. Selain itu,

pengaruh penggunaan gawai dan akses internet membuat sebagian anak lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain gim atau media sosial dibandingkan berlatih membaca. Kendala-kendala tersebut sejalan dengan salah satu kelemahan metode tutor sebaya, yaitu keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan dukungan lingkungan di luar sesi bimbingan (Sudjadmiko, 2020; Raharjo, 2024), sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, tutor sebaya, dan orang tua agar peningkatan kemampuan membaca siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan.

D. RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

Bagian ini menjawab rumusan masalah keempat, yaitu rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dan mendukung keberlanjutan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol. Mengingat masih adanya 5 siswa yang belum mengenal huruf dan 15 siswa yang belum lancar membaca, kegiatan tutor sebaya perlu ditindaklanjuti secara terencana agar perubahan yang sudah mulai terlihat dapat terus berkembang dan tidak berhenti di tengah jalan. Beberapa rencana tindak lanjut yang diusulkan adalah sebagai berikut.

a) Bagi Sekolah dan Guru

1. Melanjutkan kegiatan tutor sebaya secara rutin dan terjadwal, dengan penekanan khusus pada 5 siswa yang belum mengenal huruf agar mendapat pendampingan lebih intensif.
2. Melakukan pemetaan ulang atau tes membaca sederhana secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dari tahap mengenal huruf, mengeja, hingga membaca lancar.
3. Memberikan pembekalan singkat secara berkala kepada tutor sebaya agar cara membimbing semakin terarah, misalnya melalui penggunaan kartu huruf dan bacaan bergambar yang sederhana.
4. Melakukan rotasi atau penambahan tutor sebaya dari kelas atas lainnya agar bimbingan dapat menjangkau lebih banyak peserta secara merata.

b. Bagi Orang Tua

1. Melanjutkan dan mengulang kembali latihan membaca di rumah, terutama bagi siswa yang baru mengenal huruf atau baru mampu membaca kata-kata pendek, agar kemajuan yang sudah dicapai tidak hilang.

2. Memberikan dukungan, motivasi, dan pendampingan bagi anak untuk tetap aktif mengikuti kegiatan tutor sebaya di sekolah.
3. Membatasi waktu penggunaan gawai anak dan menggantinya dengan waktu membaca bersama di rumah agar kebiasaan literasi semakin terbentuk.

c. Bagi Keberlangsungan Program

1. Menjadikan hasil pemetaan kemampuan membaca sebagai dasar untuk menyusun program lanjutan yang lebih terarah pada tahun ajaran berikutnya.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap perkembangan siswa serta pelaksanaan tutor sebaya, agar dapat dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan di lapangan.
3. Membangun kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak gereja/jemaat setempat untuk mendukung gerakan literasi membaca secara lebih luas dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode tutor sebaya di SD Kristen Jerol telah berjalan dengan cukup baik melalui bimbingan enam orang tutor sebaya kepada sekitar 20 peserta dari kelas I hingga kelas VI, termasuk seorang anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar membaca. Dari sisi peningkatan kemampuan, adanya bantuan tutor sebaya menghadirkan perubahan yang nyata terlihat, yaitu siswa yang semula belum mengenal huruf mulai mampu mengenali huruf, dan siswa yang sebelumnya hanya bisa mengeja mulai berani serta mampu membaca kata-kata pendek, walaupun belum sepenuhnya lancar. Data akhir menunjukkan bahwa 15 siswa sudah berada pada tahap mengeja hingga mulai membaca kata pendek, sedangkan 5 siswa lainnya masih berada pada tahap belum mengenal huruf sama sekali, sehingga bimbingan tutor sebaya perlu terus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun faktor pendukung utama adalah antusiasme peserta dan suasana belajar yang akrab, sementara faktor penghambatnya meliputi kurangnya minat sebagian anak, minimnya dukungan orang tua, serta pengaruh penggunaan gawai. Sebagai tindak lanjut, disusun rencana yang melibatkan sekolah, orang tua, dan

keberlangsungan program secara berkelanjutan, agar kemajuan yang sudah dicapai siswa dapat terus dikuatkan dan kendala yang ditemukan dapat diatasi secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, R. (2025). U Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Kooperatif Tipe Pair Reading Di Kelas 2 SD MI Muhammadiyah Cipetir. *SEMNASFIP*, *2*(2).

Jediut, M., & Madu, F. J. (2021). Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Membantu Peserta Didik yang Berkemampuan Rendah pada Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 134–140.

Krisnawati, R., & Umam, R. K. (2025). Implementasi strategi tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Bangkok. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 67-73.

Kusumaningrum, I., Purwandari, D. A., & Yuliani, S. (2025). Tutor Sebaya Sebagai Strategi Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(2), 1067–1073.

Minangsari, R. P., Rachmawati, R. C., & Wardani, S. (2025). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *19*(1), 160-165.

Pusparani, I. (2018). Efektifitas Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. Jurnal Widia Ortodidaktika, 7(3), 226–237.

Raharjo, A. N. M. (2024). *Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Riani, R. Z. Z., & Harmonika, S. (2024). Penerapan model tutor sebaya berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI di MI Toya. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1), 28-34.

Sudjadmiko. (2020). Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK. Indramayu: Penerbit Adab.

Syarifuddin, Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 49–57.